

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting atau perawakan pendek merupakan gejala kekurangan gizi kronis, yang memperlambat pertumbuhan dan mengakibatkan *stunting*. Tinggi badan terkait usia berdasarkan z-score -2 stkamur deviasi (SD) atau kurang dari rata-rata normal adalah ambang pengerdilan. Tinggi badan atau pertumbuhan tinggi badan anak berdasarkan umur dinyatakan dengan menggunakan indeks PB/U atau TB/U sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020. Anak yang pendek atau sangat pendek karena malnutrisi atau penyakit berulang dapat diidentifikasi dengan menggunakan indikator ini. Nilai Z kategori sangat pendek adalah -3 stkamur deviasi (SD) sampai -2 stkamur deviasi (SD), sedangkan nilai Z kategori pendek adalah -3 SD (SD) (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data UNICEF, angka *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2018 dilaporkan sebesar 21,9%, atau lebih dari 149 juta anak di bawah usia lima tahun. Angka ini telah menurun sejak tahun 2000, ketika dilaporkan menjadi 32,6%. Lebih dari separuh (55%) balita *stunting* di dunia berasal dari Asia, sedangkan 39% berasal dari Afrika. Asia Selatan menyumbang sebagian besar dari 81,7 juta anak balita *stunting* di Asia (57,9%), sedangkan Asia Tengah menyumbang jumlah paling sedikit (0,8%) (*United Nations Children's Fund, World Health Organization and Group*, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 36,8% anak Indonesia mengalami *stunting*. 2010 melihat sedikit penurunan menjadi 35,6%. Namun pada tahun 2013, kejadian *stunting* pada bayi baru lahir meningkat sekali lagi (menjadi 37,2%), kemudian risikonya turun tajam menjadi 30,8% pada tahun 2018. Riskesdas melaporkan bahwa pada tahun 2018, proporsi balita dengan *stunting* berada pada atau di atas norma nasional. (30,8%) (31,2%) (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 terdapat 32,4 juta orang *stunting* di Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki prevalensi 30,11% pada tahun 2019. Nias, Nias Selatan, Padang Lawas Utara, Mkomur Natal, Simalungun, Dairi, Nias Barat, Padang Lawas, Pakpak Barat, Tapanuli Tengah, Medan, Langkat, Gunung Sitoli, dan Nias Utara adalah sekarang 15 kabupaten/kota untuk pencegahan *stunting* di Sumatera Utara (Dinkes Sumut, 2018)

Pelaksanaan program intervensi gizi sudah termasuk di Kabupaten Langkat yang masih menjadi perhatian *stunting* di tingkat nasional maupun daerah. Provinsi Langkat memiliki 10 desa yang telah ditetapkan sebagai 1000 desa prioritas strategis nasional berdasarkan pengetatan jumlah desa di desa, indikator kemiskinan, dan indikator kemiskinan dan gizi buruk selama tiga tahun terakhir. Anak-anak di bawah usia lima tahun tetap memiliki kondisi gizi terbaik, dengan Kabupaten Secanggang memiliki tingkat kasus *stunting* terbesar dan kasus sangat pendek (hingga 29), kasus pendek (hingga 42), dan pengerdilan (hingga 71; 23,3%) (Dinkes Kab. Langkat 2019). Untuk menangani masalah tersebut,

Pemerintah Kabupaten Langkat mengeluarkan Peraturan Bupati Langkat No 10 Tahun 2018 tentang penurunan *stunting* di Kabupaten Langkat.

Retardasi pertumbuhan adalah masalah yang menunjukkan efek dari masalah pola makan yang terus-menerus berdasarkan kesehatan ibu/pengiklan, janin, bayi, dan bayi, serta gangguan lain pada masa bayi. Serupa dengan masalah gizi lainnya, hal itu mempengaruhi sejumlah penyakit tidak langsung lainnya selain kesehatan. Karena itu, z harus ditingkatkan. Mengenai pencegahan gangguan dan pengurangan langsung kecacatan dengan perawatan nutrisi yang sensitif dan terfokus (Kemenkes RI, 2015).

Intervensi gizi yang ditargetkan, yang merupakan komponen dari industri perawatan kesehatan, membuat sekitar 30% dari solusi untuk masalah *stunting*. Intervensi ini berlangsung singkat, dan hasilnya terlihat dengan cepat setelah diimplementasikan. Terapi persalinan-kehamilan adalah salah satu dari beberapa divisi kunci dari intervensi diet tertentu. Wanita hamil dapat menerima suplemen asam folat dan zat besi, suplemen yodium, vitamin prenatal (PMT) untuk mengatasi kekurangan protein dan energi kronis, dan pendidikan kesehatan, di antara intervensi diet khusus lainnya. nilai yodium dan cara mencegah malaria dengan tidur di bawah kelambu. (1) Inisiasi Menyusu Dini Bagi Ibu Hamil, (3) Pemberian Vitamin A pada Bayi, dan (4) Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian nutrisi khusus bagi ibu menyusui dan anak usia 0–6 bulan. Untuk wanita menyusui dan bayi antara usia 7 dan 24 bulan, perawatan nutrisi khusus meliputi: 5) mengobati dan mencegah diare; 5) pencegahan malaria dan demam berdarah;

Cara terbaik untuk menerapkan intervensi gizi sensitif adalah dengan berkolaborasi dengan masyarakat dan bidang non-kesehatan seperti ketahanan pangan, kebersihan, dan lingkungan. Intervensi nutrisi ringan ini efektif dalam mengurangi retardasi pertumbuhan hingga 70%. Kegiatan program intervensi diet sensitif meliputi hal-hal seperti (1) menyediakan sanitasi dan air bersih bagi rumah, (2) membantu keluarga miskin dengan asuransi kesehatan, (3) memastikan ketahanan pangan dan gizi, dll (TNP2K, 2017).

Dengan fokus pada ibu hamil dan anak, upaya pencegahan *stunting* harus diarahkan untuk menyelamatkan 1.000 hari pertama kehidupan (1.000 HPK). Terapi nutrisi integratif, termasuk sebagai intervensi nutrisi yang ditargetkan dan nutrisi sensitif, digunakan untuk mencegah pengerdilan. Pengalaman global menunjukkan bahwa kunci keberhasilan peningkatan gizi, tumbuh kembang anak, dan *stunting* adalah penerapan intervensi terpadu (konvergensi) yang menjangkau kelompok prioritas di lokasi prioritas. Masalah gizi di sektor kesehatan menyumbang 30% dari total kesulitan (yang diakui), Namun, kekhawatiran dengan nutrisi di industri lain menyumbang 70% dari total (sensitif). Kerahasiaan dan kekhususan adalah upaya yang saling memperkuat, dan hanya sistem yang terkonvergensi yang dapat berhasil. Menurut sebuah studi Bank Dunia 2016, anak-anak yang memiliki akses ke dua atau lebih intervensi multi-sektor (ketahanan pangan, perawatan kesehatan, pengasuhan yang lebih baik, dan akses ke sanitasi) memiliki SD mulai dari 0,17 hingga 0,37. Ini menunjukkan bahwa Kamu lebih tinggi dari. anak-anak yang tidak bisa mendapatkan empat intervensi. Program multi-sektor yang menargetkan demografi, wilayah geografis, atau situasi ekonomi tertentu seringkali lebih

berhasil dan memiliki pengaruh yang lebih besar pada tujuan mereka. Oleh karena itu, ketika penanganan gizi yang tepat sasaran dan sensitif disatukan, upaya pencegahan *stunting* akan lebih berhasil (Kemenkes RI, 2015).

Sebuah studi sebelumnya oleh Pryono pada tahun 2020 memanfaatkan hasil dari program intervensi yang terutama ditujukan untuk meningkatkan pola asuh pada anak kecil (Baduta) untuk meningkatkan status gizi dan mengurangi kekurangan gizi. Untuk menghindari keterlambatan pertumbuhan periode, kami menerapkan program intervensi. Kombinasi strategi agresif merupakan cara yang paling berhasil untuk mendorong penurunan *stunting*, menurut evaluasi analisis SWOT elemen strategis internal dan eksternal. Strategi jangka panjang harus berkonsentrasi pada intervensi lintas sektoral dan multilateral untuk memastikan keberlanjutan dan memenuhi tujuan mempercepat pengurangan *stunting* sementara strategi jangka pendek harus mengoptimalkan intervensi gizi yang sensitif dan disesuaikan. Juga perlu menyiapkan komitmen operasional untuk memastikan program pengerdilan anak pedesaan di 1.000 HPK dan membangun pendekatan kemitraan publik-swasta untuk memperkuat tata kelola (Pryono, 2020)

Menurut penelitian sebelumnya oleh Utami et al. Tahun 2017, penanganan gizi khusus untuk anak dan remaja meliputi pemantauan anak di Posyandu, imunisasi, suplementasi vitamin A, pemberian makanan tambahan (PMT), dan kesehatan (program transfusi darah). Adapun intervensi kesehatan lingkungan meliputi intervensi kemiskinan (BLT, Pemberian Harapan Keluarga, dana PNPM), intervensi kesehatan lingkungan (program bersih Jumat-Minggu, biopolitik, dan pembangunan septic tank masyarakat), dan intervensi pemberdayaan perempuan (kesehatan dan penyuluhan gizi, pembenihan benih,

perawatan tanaman). Untuk menangani masalah gizi secara berkelanjutan, intervensi yang unik dan terencana ini harus disertakan (Utami dkk, 2017)

Program Gerakan 1000 HPK terdiri dari satu unit latihan terus menerus yang mencakup beberapa bidang yang terhubung tetapi tidak terkait dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pendekatan sistem digunakan dalam evaluasi Program Gerakan 1000 HPK. Komponen input program 1000 HPK meliputi ketersediaan pegawai dan sumber daya manusia, infrastruktur yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, tujuan program, uang, dan layanan yang diberikan. Komponen proses terdiri dari upaya pengelolaan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengaturan, pada penanganan gizi tertentu yang secara langsung dapat mempengaruhi *stunting*. Suplementasi besi-folat dan kalsium, makanan tambahan untuk defisiensi energi kronis, promosi menyusui (individu dan kelompok), KIA, MP-ASI, cakupan imunisasi dasar lengkap, cakupan pemberian seng dan vitamin A, dan cakupan obat cacing merupakan komponen output yang dihasilkan dari proses pelaksanaan Program Gerakan 1000 HPK.

Stunting bukanlah masalah berat yang memerlukan perhatian, dan retardasi pertumbuhan merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, demikian temuan penelitian awal wawancara yang peneliti lakukan dengan penduduk desa Seccangang, dari mereka yang hadir. Keturunan atau hereditas adalah penyebabnya. Gagasan ini didukung oleh bukti nyata dalam tindakan ibu yang tidak mempraktikkan ASI eksklusif, seperti distribusi makanan tambahan yang tidak merata dan pemberian pisang, madu, gula, dll pada awal persalinan. Upaya pencegahan *stunting* terus dilakukan, menurut pernyataan salah satu kader

posyandu di desa Secanggih, namun dalam pelaksanaannya masih di bawah stkamur dan masih terjadi kejadian *stunting* di desa tersebut.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Analisis Program Paket Gizi Spesifik Dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat”

1.2. Rumusan Masalah

Industri kesehatan memberikan perhatian khusus pada masalah penurunan pertumbuhan, terutama yang berkaitan dengan solusi atau strategi untuk menguranginya. Kesehatan bayi baru lahir yang terhambat pertumbuhannya mencerminkan kemungkinan bahwa kelaparan dan penyakit dapat terjadi kembali selama 1.000 hari pertama kehidupan. Perkembangan fisik dan kognitif anak-anak terkena dampak negatif.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diambil rumusan masalah yaitu “Analisis Program Paket Gizi Spesifik dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah mengidentifikasi program paket gizi spesifik dalam pencegahan *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Yaitu mencari masukan berupa tenaga kesehatan yang bertanggungjawab melaksanakan program paket gizi khusus dalam pencegahan *stunting*.

2. Proses pelaksanaan program paket gizi khusus dalam pencegahan *stunting*, yaitu proses pemberian nutrisi restoratif pada balita malnutrisi, nutrisi serbuk, manajemen malnutrisi, pemantauan dan pemacu pertumbuhan.
3. Memperoleh hasil berupa penurunan prevalensi anak *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan bermanfaat dan relevan untuk memajukan pengetahuan kebijakan kesehatan masyarakat, khususnya dalam menganalisis program paket gizi khusus untuk mencegah *stunting*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman penulis di bidang penelitian, mulai dari pendataan, pengolahan data hingga penyajian dalam bentuk laporan, serta memperluas pengetahuan di bidang kebijakan kesehatan.

2. Bagi Puskesmas Secanggang

Pertimbangan bagi Puskesmas Secanggang dalam menyusun rencana strategis untuk mendukung pelaksanaan program gizi disana dan sebagai saran kepada Pemerintah Kabupaten Langkat khususnya untuk tingkat kementerian pemerintah kabupaten Langkat agar menjadi perbaikan dalam pelaksanaannya kedepannya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dibidang kesehatan khususnya mengenai program paket gizi spesifik dalam pencegahan *stunting* di masyarakat.

